



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two

Ai Nurhayati

SMPN 1 Sindangkerta Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat, Indonesia

E-mail: ainurhayati722@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01	In the application of learning, a lot of learning methods are offered to motivate student activity. In this study focused on learning the power of two in an effort to improve Islamic education learning achievement. This study aims to increase the learning motivation of class VII-E students of SMPN 2 Padalarang on the subject of taharah. The method used in this research is Classroom Action Research. This PTK resulted in the following conclusions: the activity of class VII-E students of SMPN 2 Padalarang on the subject of thaharah through the power of two learning strategy in each cycle has increased, namely from cycle I to cycle II there has been an increase of 14.94%, and from cycle II to III cycle of student activity increased 17.91%. Student activity experienced an average increase in activity of 64.62%. Referring to the Student Activeness Indicator, the activeness score is 64.62% including the Active criteria, student motivation in all cycles has increased by 93.65% and is classified as a very active category.
Keywords: <i>The Power of Two;</i> <i>Performance;</i> <i>Learning.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01	Pada penerapan pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang ditawarkan untuk memotivasi keaktifan siswa. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran the power of two dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-E SMPN 2 Padalarang pada pokok bahasan taharah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan suatu upaya mencermati kegiatan pembelajaran pada sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. PTK ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: keaktifan siswa kelas VII-E SMPN 2 Padalarang pada pokok bahasan thaharah melalui strategi pembelajaran the power of two pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 14,94%, dan dari siklus II ke siklus III keaktifan siswa meningkat 17.91%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan keaktifan rata-rata sebesar 64.62%. Kalau mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa maka besaran keaktifan sebesar 64.62% termasuk kriteria Aktif, motivasi siswa pada seluruh siklus mengalami peningkatan yaitu 93.65% dan tergolong kategori sangat aktif.
Kata kunci: <i>The Power of Two;</i> <i>Prestasi;</i> <i>Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai suatu upaya untuk pembentukan moral dan akhlak yang mengantarkan seorang manusia untuk menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal, segala potensi yang ada pada dirinya sehingga pada akhirnya akan mendapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya, dalam proses belajar mengajar, tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran (Arifudin, 2021). Menurut (Tanjung, 2022) bahwa kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor dari kinerja guru. Berkenaan dengan kinerja seorang guru dalam tugasnya.

Wardiman Djoyonegoro sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa guru dan

tenaga kependidikan merupakan salah satu syarat utama dari tiga syarat utama dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru PAI sebagai pengelola kelas harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAI yang harus diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dan sebagai agen transformasi di kelas, guru harus mampu membina siswa sehingga proses pembelajaran PAI bukan hanya pada ranah kognitif saja melainkan ranah afektif dan psikomotor pun menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ranah afektif dan psikomotor yaitu proses penanaman, penghayatan, pertimbangan dan aktualisasi nilai-nilai hidup yang dapat dikembangkan dan dimiliki siswa yakni nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa (Sulaeman, 2022). Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru mengarahkan bagaimana proses dalam belajar mengajar itu dilaksanakan. Menurut (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa Guru juga harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diperlukan karena inti dari proses belajar mengajar adalah siswa belajar. Pada penerapan pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang ditawarkan untuk memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, diantaranya pembelajaran ekspositori, contextual learning (CTL), problem solving, inquiri, reciprocal teaching dan lain-lain. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting untuk itu maka dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran the power of two dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI. Menurut (Ramayulis, 2008) bahwa the power of two artinya menggabungkan kekuatan dua orang, menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima siswa. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu.

Menurut Cropper sebagaimana yang dikutip (Supriani, 2022) mengatakan bahwa, "strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia mengatakan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan". Sedangkan menurut Moedjono sebagaimana yang dikutip (VF Musyadad, 2022) mengatakan bahwa, "strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu". Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam yang memiliki suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Sumadi sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau dalam mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Nana sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang juga dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Dengan demikian bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan juga penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas.

II. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah classroom action

research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni: 1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2023). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan juga melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2021) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek peneliti SMPN 2 Padalarang pada penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas VII-E SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dengan jadwal perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung Barat, dari tanggal 04 Februari 2015

sampai dengan tanggal 04 Maret 2015 dengan jadwal sebagai berikut: Materi Semua bersih hidup jadi nyaman, adapun jadwalnya adalah sebagai berikut: 1) Pra Siklus: Tanggal 4 Feb 2015 jam pertama, 2) Siklus Pertama: Tanggal 11 Februari 2015 jam pertama, 3) Siklus Kedua: Tanggal 18 Februari 2015 jam pertama, 4) Siklus Ketiga: Tanggal 25 Februari 2015 jam pertama, 5) Akhir Seluruh Siklus: Tanggal 04 Maret 2015 jam pertama. Prosedur penelitian pada mata pelajaran PAI di kelas VII-E yaitu dengan menggunakan siklus belajar yang akan dilaksanakan pada setiap siklusnya juga mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pelajaran secara runtut dan jelas, membahas materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran the power of two, menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tugas dan pekerjaan rumah sebagai penguatan akan materi yang diajarkan.

Pra Siklus (Awalan) selama pembelajaran berlangsung keaktifan siswa masih kurang dari yang diharapkan, kondisi siswa masih bingung. Jadi hanya siswa-siswi tertentu yang berani mencoba itupun setelah diberi motivasi guru. Parameter yang digunakan dalam mengobservasi aktivitas siswa selama pembelajaran terdiri dari 10 item yang dilakukan oleh observer. Hasil dari observer terhadap aktivitas siswa pada pra siklus disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil observer terhadap aktivitas siswa

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Jumlah Siswa Aktif (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	8	25.81
2	Bertanya kepada Guru / siswa lain	6	19.35
3	Mengerjakan tugas dari guru / teman	10	32.26
4	Berdiskusi / memecahkan masalah	4	12.90
5	Ada motivasi mempelajari pembelajaran	4	12.90
6	Memecahkan masalah dengan tepat	6	19.35
7	Membuat kesimpulan	5	16.13
8	Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran	4	12.90
9	Dapat menjawab pertanyaan dengan tepat saat berlangsungnya KBM	3	9.68
10	Mengajukan pendapat kepada guru atau siswa	6	19.35
Persentase Jumlah Siswa Aktif			180.63
Persentase Rata-rata Siswa Aktif			18.063

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III disajikan pada Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus III.

Tabel 2. Hasil observer terhadap aktivitas siswa pada siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Jumlah Siswa Aktif (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	91.89
2	Bertanya kepada Guru / siswa lain	27	84.46
3	Mengerjakan tugas dari guru / teman	31	94.59
4	Berdiskusi / memecahkan masalah	25	74.32
5	Ada motivasi mempelajari pembelajaran	31	94.59
6	Memecahkan masalah dengan tepat	25	74.32
7	Membuat kesimpulan	26	77.70
8	Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran	29	91.22
9	Dapat menjawab pertanyaan dengan tepat saat berlangsungnya KBM	27	84.46
10	Mengajukan pendapat kepada guru atau siswa	28	87.84
Persentase Jumlah Siswa Aktif			855.39
Persentase Rata-rata Siswa Aktif			85.54

B. PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang dapat memajukan pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dan guru sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, sebaiknya dapat mengarahkan bagaimana proses dalam belajar mengajar tersebut dapat terlaksana lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan juga akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Hal ini juga sejalan dengan yang mengemukakan (Arifudin, 2022) bahwa Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang di pelajarnya, bukan “mengetahui”nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Ruseffendi sebagaimana yang (Mayasari, 2021) dikutip mengemukakan bahwa, “Belajar secara aktif dapat menyebabkan ingatan yang dipelajari lebih tahan lama dan pengetahuan akan menjadi lebih luas daripada belajar pasif.” Sedangkan tugas guru menurut (Rahman, 2021) adalah membantu dan mengarahkan siswa serta menjadi motor penggerak yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diperlukan karena inti dari proses belajar mengajar adalah siswa

belajar. Hal ini sejalan dengan yang mengemukakan (Fikriyah, 2022) bahwa keaktifan siswa dapat memberikan pengalaman yang dapat memajukan pertumbuhan dan juga perkembangan siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar. Memang pada kegiatan banyak interaksi belajar mengajar berjalan satu arah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru sangat dominan. Dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi ataupun pengetahuan yang diberikan oleh gurunya (Apiyani, 2022). Ini menjadi kondisi yang tidak profesional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.

Para ahli berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran itu sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Rohani dalam (Mawati, 2023) bahwa, “Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran”. Menurut bahwa (Ulfah, 2019) mengungkapkan pula bahwa, “Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan menurut (Arifudin, 2020) bahwa siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya”. Untuk itu maka pembelajaran harus memperhatikan pula terhadap kesiapan peserta didik.

Menurut (Ramayulis, 2008) bahwa *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima siswa. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu. Rencana pembelajaran setiap siklus untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-E materi semua bersih hidup jadi nyaman dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: membuat RPP menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*, menciptakan suasana belajar menarik agar siswa antusias dalam belajar, bertanya

jawab tentang semua bersih hidup jadi nyaman, memberi kesempatan terhadap siswa dalam mengeksplor dirinya, baik secara individu maupun kelompok, membuat kesimpulan bersama dari hasil pembelajaran. Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan tidak dapat mempraktikkan sesuai dengan materi yang di ajarkan, maka beberapa kegiatan khusus yang dapat perhatian dalam perbaikan mata pelajaran PAI dalam pokok bahasan semua bersih hidup jadi nyaman yaitu dengan saling memperhatikan dalam melaksanakan praktek wudhu dan tayamum, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka materi pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan dengan cara tes.

1. Membuat RPP menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*

Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya demi mencapai kompetensi dasar dengan cara satu sama lain saling mempraktekan wudhu dan tayamum dan saling memperhatikan.

2. Menciptakan suasana belajar menarik agar siswa antusias dalam belajar

Dengan diadakan kegiatan mempraktekan gerakan wudhu dan tayamum oleh siswa, hal ini membuat siswa senang bisa belajar gerakan wudhu dan tayamum yang benar, dan bisa saling memperhatikan gerakan wudhu dan juga tayamum dengan temannya.

3. Bertanya jawab tentang semua bersih hidup jadi nyaman

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seluas-luasnya tentang hal-hal yang mereka belum pahami terkait materi semua bersih hidup jadi nyaman, khususnya dalam mempraktekan gerakan wudhu dan tayamum secara benar.

4. Memberi kesempatan terhadap siswa dalam mengeksplor dirinya, baik secara individu maupun kelompok

Dengan strategi pembelajaran *the power of two* siswa diberi kesempatan untuk dapat mengukur kemampuan dirinya, sejauh mana dia bisa memahami dan juga mempraktekan gerakan wudhu dan taya-

mum yang benar terkait materi semua bersih hidup jadi nyaman.

5. Membuat kesimpulan bersama dari hasil pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir maka guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi semua bersih hidup jadi nyaman, dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* sangat bermanfaat diantaranya : manfaat bagi guru (Meningkatkan kreativitas, menciptakan guru profesional, meningkatkan pola ajar yang bermutu).Manfaat bagi siswa (Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, memberikan pengalaman baru tentang strategi pembelajaran *the power of two*, Keaktifan siswa dan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide dan juga pertanyaan meningkat, prestasi belajar siswa meningkat). Manfaat bagi sekolah (Mengetahui masalah proses pembelajaran di sekolah, untuk bahan refleksi terhadap kemajuan sekolah, untuk meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas sekolah). Manfaat Peneliti (Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan dalam mengajar dan sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebagai tolak ukur dalam pelajaran pendidikan agama Islam).

Prestasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* karena siswa tidak terlalu tergantung pada guru dan dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, siswa bisa mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain, membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berbasis tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan prestasi Belajar siswa melalui strategi pembelajaran *The Power Of two* (PTK Kelas VII-E SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung

Barat) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Dengan menggunakan Strategi pembelajaran the power of two untuk pokok bahasan semua bersih hidup jadi nyaman pada siswa kelas VII-E SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung Barat terjadi keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran PAI, dan dikategorikan cukup aktif. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 85% hal ini dikarenakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. di kelas VII-E SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada pokok bahasan semua bersih hidup jadi nyaman melalui strategi pembelajaran the power of two pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 14,94%, dan dari siklus II ke siklus III keaktifan siswa meningkat 17.91%.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan keaktifan rata-rata sebesar 64.62%. Kalau mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa maka besaran keaktifan sebesar 64.62% termasuk kriteria Aktif. Motivasi belajar siswa kelas VII-E SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada pokok bahasan semua bersih hidup jadi nyaman melalui strategi pembelajaran the power of two pada seluruh siklus mengalami peningkatan yaitu 93.65% dan tergolong kategori sangat aktif. Sikap siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran the power of two pada pokok bahasan semua bersih hidup jadi nyaman pada siswa kelas VII-E SMPN 2 Padalarang Kabupaten Bandung Barat ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa dan prestasinya cukup bagus memberikan hasil yang positif.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian sederhana yang berangkat dari pekerjaan kita sehari-hari, yaitu mengajar, sehingga memudahkan dalam pengumpulan dan juga pengolahan data. Agar mampu melakukan PTK dengan mudah dengan prinsip: berani Memulai, Memulai dan Melaksanakan. Milikilah kepribadian guru profesional misalnya: 1) Gemar menambah wawasan: membaca buku, ikut seminar, diskusi, work shop atau temu ilmiah lainnya, searching di internet untuk menemukan, jurnal-jurnal penelitian, dan fokus pada pekerjaan, serta 2) Menikmati dan mencintai pekerjaan dengan cara: menganggap sekolah adalah rumah kita, siswa

adalah anak-anak kita, rekan kerja sebagai saudara-saudara kita, kelas adalah ruangan belajar kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67-77.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.